BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Akuntansi sektor publik dapat didefinisikan sebagai mekanisme teknik dan analisis akuntansi yang diterapkan pada pengelolaan dana masyarakat di lembaga-lembaga tinggi negara dan departemen-departemen di bawahnya, pemerintah daerah, BUMN, BUMD, LSM dan yayasan sosial, maupun pada proyek-proyek kerjasama sektor publik dan swasta. Akuntansi sektor publik mempunyai kerangka konseptual yaitu, konsep yang mendasari penyusunan dan penyajian laporan keuangan sektor publik untuk pihak eksternal. Kerangka konseptual akuntansi sektor publik merumuskan konsep yang mendasari penyusunan dan pelaksanaan siklus akuntansi sektor publik.

Akuntansi dan pelaporan keuangan suatu unit pemerintahan menyajikan informasi keuangan yang berguna untuk membuat keputusan ekonomi, politik, dan sosial. Untuk memperlihatkan akuntabilitas dan pertanggung jawaban pemerintah atas tugas yang diberikan kepadanya. Informasi keuangan tersebut juga berguna untuk mengevaluasi kinerja manajerial dan organisasi. Agar informasi keuangan yang disajikan dapat dipercaya maka laporan keuangan tersebut harus diperiksa oleh auditor yang independen.

Aktivitas pengendalian *intern* terutama pengendalian akuntansi menjadi suatu hal yang sangat penting untuk menjadikan organisasi sektor publik lebih profesional dalam mengelola keuangan negara. Untuk mengetahui upaya pengendalian akuntansi yang salah satunya untuk menjaga kekayaan negara, perlu

dilakukan penelitian secara empiris yang bertujuan menemukan aktivitas pengendalian akuntansi sebagai upaya mencegah timbulnya kerugian bagi negara dan rakyat.

Pada sektor publik, pemeriksaan biasanya dilakukan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) atau oleh akuntan publik atas penunjukan BPK, yang dalam menjalankan profesinya akuntan tersebut diatur oleh standar profesional dan kode etik profesi. Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) merupakan lembaga tinggi negara yang memegang amanat konstitusi untuk memeriksa atau mengaudit tanggung jawab pengelolaan keuangan negara. Semua hasil audit dari BPK akan diserahkan kepada pihak-pihak tertentu sesuai kewenangnya dan digunakan untuk alasan tertentu pula. Auditor yang bekerja di BPK mempunyai tugas pokok melaksanakan audit atas laporan keuangan instansi pemerintah, projek-projek pemerintah, Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Bada Usaha Milik Daerah (BUMD), projek pemerintah dan perusahaan perusahaan swasta yang meperintah menyertakan modal yang besar didalamnya.

Beberapa waktu yang lalu, auditor BPK telah melakukan pemeriksaan terhadap keuangan BUMN dan dari hasil pemeriksaan tersebut diketahui bahwa BUMN menderita kerugian sebesar Rp 1,73 triliun pada enam perusahaan BUMN. Perusahaan itu adalah PT Hotel Indonesia Natour, PT PAL Indonesia, PT Semen Gresik Tbk, PT Industri Kereta Api, PT Surabaya Industrial Estate Rungkut, dan PT Pertamina. Menurut Situs Berita Online Indonesia Tempo.Co kerugian diketahui setelah lembaga auditor pemerintah yaitu BPK melakukan pemeriksaan pada semester awal tahun ini. Menurut anggota VII BPK, Bahrullah

Akbar, lembaganya menemukan bermacam kejanggalan dalam pengelolaan perusahaan. Di antaranya sistem pengendalian intern yang lemah, penyimpangan administrasi, dan ketidakpatuhan terhadap ketentuan undang-undang. Sedangkan penyimpangan terbanyak adalah penggelembungan harga proyek. Pada tahun 2011, auditor BPK pun mendapatkan hasil yang sama yaitu BUMN terindikasi merugikan negara milyaran rupiah dan hal ini dikarenakan banyak terjadinya penyimpangan atau penggunaan modal yang tidak sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan atau terjadi penggelapan dan korupsi. Pada desember 2011 Indonesia Audit Watch (IAW) selaku pengamat audit di Indonesia menuduh pihak BPK tidak mengaudit BUMN secara professional dan tidak dilakukan dengan prinsip-prinsip akuntansi. Namun pihak BPK mengatakan bahwa dalam melakukan audit laporan keuangan BUMN sudah sesuain dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, serta sudah menerapkan prinsip-prinsip *good governance* dalam menciptakan transparansi mengenai laporan keuangan BUMN, sehingga sangat jelas bahwa IAW kurang mengerti alur kerja tata cara pemeriksaan keuangan oleh BPK terhadap BUMN. Terjadinya perbedaan pendapat antara pihak BPK selaku auditor yang memeriksa BUMN dan IAW membuat masyarakat bertanya hal-hal apa saja yang menjadi faktor penentu kualitas hasil audit khususnya di sektor publik.

Pemeriksaan yang dilakukan oleh BPK atau oleh akuntan publik yang atas penunjukan BPK diatur oleh standar profesioanl dank ode etik profesi. Dalam pasal 1 ayat (2) Kode Etik Akuntan Indonesia menyatakan bahwa setiap anggota harus mempertahankan integritas dan objektivitas dalam melaksanakan tugasnya.

Dengan mempertahankan integritas, mereka akan bertindak jujur, tegas, dan tanpa pretense. Dengan mempertahankan objektivitas mereka akan bertindak adil, tanpa dipengaruhi tekanan atau permintaan pihak tertentu atau kepentingan pribadinya Walaupun sudah ada standar dank ode etik profesi, tapi masih sering terjadi kasus kasus, kolusi dan korupsi atau penyelewengan sehingga masyarakat mulai menyangsikan komitmen auditor terhadap kpode etik profesinya. Jika kode etik dan standar dijalankan dengan benar dan konsisten, maka kasus kasus penyimpangan tersebut seharusnya sudah tidak terjadi lagi. Maka dari itu auditor pemerintah yang melakukan pemeriksaan atas laporan laporan keuangan departemen pemerintahan dan perusahaan-perusahaan milik negara baik BUMN ataupun BUMD dituntut untuk dapat bertindak secara profesional dan mentaati standar pemeriksaan dan aturan perilaku pemeriksaan yang telah ditetapkan, agar kualitas audit dapat dijaga dan ditingkatkan.

Tidak mudah menjaga independensi, obyektifitas serta integritas auditor. Pengalaman kerja dan kompetensi yang melekat pada diri auditor bukan jaminan bahwa auditor dapat meningkatkan kualitas hasil pemeriksaannya. Alim *dkk.* (2007) menyatakan bahwa kerjasama dengan obyek pemeriksaan yang terlalu lama dan berulang bisa menimbulkan kerawanan atas independensi yang dimiliki auditor. Belum lagi berbagai fasilitas yang disediakan obyek pemeriksaan selama penugasan dapat mempengaruhi obyektifitas auditor, serta bukan tidak mungkin auditor menjadi tidak jujur dalam mengungkapkan fakta yang menunjukkan rendahnya integritas auditor. Oleh karena,itu merupakan hal menarik untuk mengadakan penelitian tentang pengaruh faktor-faktor pengalaman kerja,

independensi, obyektifitas, integritas dan kompetensi terhadap peningkatan kualitas hasil pemeriksaan.

Selain itu Kualitas hasil kerja auditor yang melakukan jasa audit terhadap perusahaan dapat dipengaruhi oleh rasa tanggung jawab (akuntabilitas) dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Rasa tanggung jawab atau akuntabilitas merupakan suatu keadaan yang dirasakan oleh auditor bahwa pekerjaan yang dilakukan telah sesuai dengan prosedur dan standar akuntan publik sehingga dapat dipertanggungjawabkan mengenai kesimpulan yang dibuat untuk pihak-pihak yang berkepentingan baik langsung maupun tidak langsung.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Diani Mardisar dan Ria Nelly Sari (2007) mengungkapkan bahwa akuntabilitas memiliki pengaruh terhadap kualitas hasil kerja auditor dengan kompleksitas pekerjaan pemeriksaan. Dengan adanya penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat akuntabilitas individu dalam menyelesaikan pekerjaannya dapat mempengaruhi kualitas hasil kerja berdasarkan tingkat kompleksitas pekerjaan auditor yang akan berimbas pada informasi yang dihasilkan, informasi yang dihasilkan tersebut akan mempengaruhi proses pengambilan keputusan.

Sesuai dengan standar umum dalam Standar Profesional Akuntan Publik bahwa auditor disyaratkan memiliki pengalaman kerja yang cukup dalam profesi yang ditekuninya, serta dituntut untuk memenuhi kualifikasi teknis dan berpengalaman dalam industri-industri yang mereka audit (Arens *dkk*., 2004). Pengalaman juga memberikan dampak pada setiap keputusan yang diambil dalam pelaksanaan audit sehingga diharapkan setiap keputusan yang diambil merupakan

keputusan yang tepat. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin lama masa kerja yang dimiliki auditor maka auditor akan semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan.

Penelitian Budi *dkk.* (2004) dan Oktavia (2006) tentang pengalaman kerja memberikan hasil bahwa tidak terdapat pengaruh pengalaman kerja terhadap pengambilan keputusan auditor, sementara dari penelitian Suraida (2005) menyatakan bahwa pengalaman audit dan kompetensi berpengaruh terhadap skeptisisme profesional dan ketepatan pemberian opini auditor akuntan publik. Begitu juga penelitian yang dilakukan Asih (2006), menemukan bahwa pengalaman auditor baik dari sisi lama bekerja, banyaknya tugas maupun banyaknya jenis perusahaan yang diaudit berpengaruh positif terhadap keahlian auditor dalam bidang auditing. Herliansyah *dkk.* (2006), dari penelitiannya menemukan bahwa pengalaman mengurangi dampak informasi tidak relevan terhadap *judgment* auditor.

Independensi dan kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit bersumber dari penelitian Christiawan (2002) dan Alim *dkk.* (2007). Hal yang sama dilakukan oleh Mardisar *dkk.* (2007), yang memberikan hasil penelitian bahwa pekerjaan dengan kompleksitas rendah berpengaruh signikan terhadap kualitas hasil kerja auditor. Kemudian Trisnaningsih (2007) menyatakan bahwa pemahaman *good governance* dapat meningkatkan kinerja auditor jika auditor tersebut selama dalam pelaksanaan pemeriksaan selalu menegakkan sikap independensi.

Berdasarkan uraian uraian diatas, maka dengan ini peneliti mengangkat judul " Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, Kompetensi dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Pada Sektor Publik".

B. Rumusan Masalah

Dari uraian diatas maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah :

Seberapa besar pengaruh pengalaman kerja, indepedensi, objektivitas, integritas, kompetensi dan akuntabilitas terhadap kualitas hasil audit.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan diatas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menguji dan menganalisis pengaruh pengalaman kerja, independensi objektivitas, integritas, kompetensi dan akuntabilitas terhadap kualitas hasil audit.
2. Menganalisis faktor-faktor lainya yang dapat mempengaruhi kualitas audit khusunya dalam sektor publik.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat manfaat yang didapat dari penelitian ini. Berikut manfaat yang diperoleh :

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada literatur audit, terutama tentang hal hal yang bisa mempengaruhi kualitas hasil

pemeriksaan agar hasil pemeriksaan yang diperoleh menjadi lebih berkualitas.

2. Implikasi dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi perkembangan profesi akuntan publik maupun regulator dalam meningkatkan kualitas jasa audit.
3. Dengan adanya jasa audit yang berkualitas diaharapkan dapat meningkatkan transparansi dan kualitas pelaporan keuangan terutama dalam sektor publik.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian survey atau lapangan terhadap auditor yang bekerja dikantor BPK-RI dan BPKP-RI perwakilan Sumatera Selatan. Selanjutnya didapat data penelitian secara langsung melalui pengumpulan angket atau kuisioner yang dibagikan kepada responden.

2. Populasi dan sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang bekerja pada BPK-RI dan BPKP-RI Palembang, sedangkan sampelnya ditentukan dengan tekhnik *purposive/judgment sampling* yaitu yang sudah mengikuti pendidikan dan pelatihan (diklat) sebagai auditor dengan syarat sebagai berikut :

a) Pegawai yang memiliki pengalaman bekerja minimal 2 tahun di BPK-RI dan BPKP-RI Palembang.

b) Pegawai yang pernah bekerja di lapangan sebagai pemeriksa ataupun partner pemeriksa.

c) Pegawai yang pernah mengikuti pendidikan dan pelatihan (diklat) sebagai pemeriksa.

3. Data Penelitian

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data Primer yaitu data yang diperoleh dari responden yang dikumpulkan atau didapat dari penyebaran kuisioner yang jawabanya dari responden yang terpilih.

4. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Dalam Penelitian ini terdapat beberapa variabel yaitu Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, Kompetensi, Akuntabilitas yang merupakan varibel independen yaitu varibel yang mempengaruhi dan satu varibel dependen atau yang dipengaruhi yaitu Kualitas Hasil Pemeriksaan.

a) Variabel Independen:

1) Pengalaman kerja adalah pengalaman auditor dalam melakukan audit yang dilihat dari segi lamanya bekerja sebagai auditor dan banyaknya tugas pemeriksaan yang telah dilakukan.
2) Independensi adalah kebebasan posisi auditor baik dalam sikap maupun penampilan dalam hubungannya dengan pihak lain yang terkait dengan tugas audit yang dilaksanakannya.
3) Obyektifitas adalah suatu kualitas yang memberikan nilai atas jasa yang diberikan anggota. Prinsip obyektifitas mengharuskan anggota bersikap

adil, tidak memihak, jujur secara intelektual, tidak berprasangka atau bias, serta bebas dari benturangan kepentingan atau berada dibawah pengaruh pihak lain. (Prinsip etika, Kode etik IAI).

4) Integritas merupakan sikap jujur, berani, bijaksana dan tanggung jawab auditor dalam melaksanakan audit.
5) Kompetensi adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar, yang diukur dengan indikator mutu personal, pengetahuan umum dan keahlian khusus.
6) Akuntabilitas adalah bentuk dorongan psikologi yang membuat seseorang berusaha mempertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungannya

b) Variabel Dependen:

1. Kualitas Hasil Pemeriksaan adalah kualitas kerja auditor yang ditunjukkan dengan laporan hasil pemeriksaan yang dapat diandalkan berdasarkan standar yang telah ditetapkan.

5. Prosedur Analisis Data

Semua instrumen menggunakan skala likert dengan 5 skala nilai yaitu Sangat Tidak Setuju (STS) dengan nilai 1, Tidak Setuju (TS) dengan nilai 2, Nertral (N) dengan nilai 3, Setuju (S) dengan nilai 4, serta Sangat Setuju (SS) dengan nilai 5.

a. Pengujian Data

1) Uji Validitas

Penelitian ini menggunakan instrument kuisioner yang sering digunakan oleh banyak peneliti. Uji validitas dilakukan untuk mengukur indikator-indikator suatu objek pengukura. Alat ukur atau instrument berupa kuisioner dikatakan memberikan hasil yang akurat dan stabil jika alat ukur itu dapat diandalkan (*reliable*). Instrumen bisa dikatakan valid jika arah korelasi positif dengan cara r_{hitung} harus lebih besar dari $r_{tabel.}$

2) Uji Reliabelitas

Pengujian realibilitas dilakukan dengan cronbach alpha. Data dikatakan reliabel jika nilai cronbach alpha dari masing masing variabel > 0,6.

b. Pengujian Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi memenuhi asumsi normalitas atau tidak. Pengujian normalitas untuk model regresi menggunakan nilai Kolgomorov Smirnov dengan signifikansi > 5 % bisa dikatakan normal.

2) Uji Multikolinieritas

Pengujian multikinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah anatr variabel Independen me,iliki hubungan atau tidak satu sama lainnya.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedatisitas bertujuan menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke

pengamatan yang lain. Pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji glejser dengan variabel dependen ABS_RES.

c) Pengujian Hipotesis

Tahap-tahap pengujian dilakukan dengan perhitungan profil responden, statistik deskripsi, uji kualitas data, uji asumsi klasik. Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini digunakan metode statistik regresi berganda (*Multiple Regression*) dengan persamaan sebagai berikut :

$Y = a + b1X1 + b2X2 + b3X3 + b4X4 + b5X5 + b6x6 + e$

Dimana: Y : Kualitas hasil pemeriksaan

a : Nilai intersep (konstan)

b : Koefisien arah regresi

X1 : Pengalaman Kerja Auditor

X2 : Independensi Auditor

X3 : Obyektifitas Auditor

X4 : Integritas Auditor

X5 : Kompetensi Auditor

X6 : Akuntabilitas Auditor

e : *error*

F. Sistematika Penulisan

Pada bagian ini akan diuraikan secara garis besar mengenai isi dan penjelasan tiap-tiap bab. Dimana masing masing bab terbagi dalam beberapa sub bab dan antar sub bab dengan bab yang lain mempunyai hubungan yang erat.

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi pembahasan secara garis besar mengenai latar belakang, rumusan masalah, hipotesis penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, .etode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : KERANGKA TEORITIS

Dalam bab ini berisikan uraian tentang teori-teori yang mendukungdan memperkuat penelitian dan penganalisisan masalah. Pada bagian ini penulis juga akan mengemukakan pengertian dan kerangka teori yang berkaitan dengan penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menjelaskan secara rinci langkah Metode Penelitian yamg meliputi jenis penelitian, populasi dan sampel, data penelitian, metode pengumpulan data, dan tekhnik analisis data.

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini memuat uraian mengenai data penelitian yang dikumpulkan analisi data penelitian, serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini akan ditarik kesimpulam yang merupakan jawaban permasalahan penelitian berdasarkan analisis dan pembahasan. Selanjutnya, juga akan

dikemukakan beberapa implikasi dan saran guna perbaikan yang mungkin akan bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat.